

Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi

Friska Dwi Kurniawati^{1*}, Yuli Chomsatu², Purnama Siddi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

¹Email: friskaadwik@gmail.com

²Email: you.lichoms@gmail.com

³Email: purnamasiddi.1104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti, real estate dan building construction periode 2015–2019. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015–2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel perusahaan sebanyak 79. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa Price to Book Value, Return On Equity dan Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari Moderasi diperoleh hasil bahwa Earnings Per Share dapat memoderasi Price to Book Value dan Return On Asset terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga ke nilai buku; pengembalian ekuitas; pengembalian aset; margin laba bersih; harga saham

The effect of financial ratios on stock prices with eps as a moderating variable

Abstract

This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices with eps as a moderating variable in property, real estate and building construction companies for the period 2015-2019. The population of this study is property, real estate and building construction companies listed on the Indonesian stock exchange. 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain a sample of 79 companies. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis. The results of the study can explain that Price to Book Value, Return On Equity and Return On Asset have an effect on stock prices, while Net Profit Margin has no effect on stock prices. From moderation, it is found that Earnings Per Share can moderate Price to Book Value and Return On Asset to stock prices.

Keywords: Price to book value; return on equity; return on assets; net profit margin; stock price

PENDAHULUAN

Perusahaan property real estate dan building construction mempunyai peranan penting di dalam perkembangan perekonomian nasional serta mampu menjadi tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi beriringan dengan perkembangan infrastruktur. Perusahaan Property dapat memberikan peluang yang cukup terbuka untuk berkembang. Dengan adanya peluang property memberikan faktor yaitu adanya kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, bertambahnya penduduk dan kebutuhan tempat tinggal, perkantoran, tempat belanja dll. Adanya sebuah peluang akan menjadi kesempatan untuk menghadirkan para investor agar dapat menginvestasikan dalam waktu jangka panjang ke dalam negeri. Dengan adanya investasi dari luar negeri akan terjadinya aliran dana yang masuk ke Indonesia dengan cara menanamkan modal asing, serta akan memperoleh laba untuk menolong perkembangan bisnis real estate.

Menurut (Michael C. Thomsett, 2009) jenis investasi pada perusahaan properti real estate dibagi menjadi tiga yaitu pertama residential property meliputi apartemen, perumahan dan bangunan multi unit. Kedua commercial property meliputi properti yang dikonseptkan untuk kepentingan bisnis seperti gedung penyimpanan barang dan tempat parkir, dan tanah. Ketiga insustrial property meliputi investasi dalam bidang properti yang dikonseptkan untuk kepentingan industri seperti bangunan – bangunan pabrik.

Harga saham menjadi bukti dalam kemajuan perekonomian sebab menjadi sumber modal perusahaan. Untuk mendapatkan dana dalam kegiatan perekonomian dengan melalui Pasar Modal (Zuliarni, 2012). Arti luas pasar modal adalah sarana untuk pihak swasta atau pemerintah untuk investor yang membutuhkan modal dalam jangka panjang. Harga saham adalah harga yang ditetapkan adanya suatu permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal (Hartono, 2013). Naik turunnya harga saham dapat berubah dengan cepat yaitu setiap menit. Terjadinya perubahan dikarenakan adanya penawaran dan permintaan pada suatu harga baik dari penjual maupun pembeli saham (T. Darmadji et al., 2012).

Penelitian Tampubolon & Saptomo (2020) tentang pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian berbeda oleh Sari, (2017) bahwa Price to Book Value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Lusiana, (2020) bahwa Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian berbeda oleh (Rahmadewi, 2018) bahwa Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian (Dwi, 2018) bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian berbeda oleh (Sahari, 2020) bahwa Return On Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Murhadi, 2013) Net Profit Margin adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari penjualannya, semakin tinggi nilai NPM maka dinyatakan semakin baik, laba tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modal yang menimbulkan harga saham meningkat.

Tinjauan pustaka

Teori signalling

Isyarat atau sinyal adalah suatu rancangan bagian pihak perusahaan pemberi informasi kepada investor perihal bagaimana pihak memunculkan harapan bagi perusahaan (Brigham, 2008). Informasi yang ditetapkan perusahaan berarti sangat penting, sebab adanya pengaruh perihal investasi dari pihak di luar perusahaan. Informasi dikatakan penting oleh investor untuk mempertimbangkan layak tidaknya melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut (Brian L. Conelly, S. Trevis Certo & Ireland, 2011) fungsi dari signaling theory yaitu untuk menceritakan sikap dari dua pihak yang mempunyai informasi berbeda. Informasi yang di pilih yaitu tentang bagaimana cara mengkomunikasikan dan pendapat tentang sinyal informasi.

Menurut (Tantan, 2009) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai keunggulan informasi dibandingkan pihak lain dengan ukuran serta fasilitas yang menggambarkan mutu dari perusahaan.

Apabila para investor tidak berusaha memperoleh sebuah informasi berhubungan dengan sinyal, maka tidak memiliki faedah yang sebanyak-banyaknya.

Harga saham

Harga Saham adalah nilai pasar yang terjadi di dalam bursa dan telah ditetapkan oleh pihak pasar guna menentukan permintaan dan penawaran saham berhubungan di pasar bursa (Jogiyanto, 2003). Harga Saham adalah harga atau nilai uang yang disiapkan untuk mendapatkan suatu saham (Widiatmodjo, 2012). (Sartono, 2008) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Informasi yang bersangkutan dengan perubahan naik turunnya harga saham perlu diketahui oleh investor saat berinvestasi agar bisa mengambil keputusan mengenai saham yang layak di pilih sebagai sarana berinvestasi. Harga Saham yang umumnya digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan saham tiap perusahaan yang di peroleh melalui harga saham pada peri periode akhir tahun (Fatmawati & Widyawati, 2017).

Harga Saham = Harga Saham Pada Saat Penutupan

Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka – angka yang diperoleh melalui laporan keuangan dan digunakan untuk membandingkan semua angka yang berkaitan secara relevan dan signifikan (Harahap, 2008).

Rasio Keuangan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan satu angka dengan angka lainnya sebagai suatu hubungan (Kasmir, 2014). Secara umum terdapat 5 rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan yaitu antara lain rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Price to book value

Price to Book Value adalah rasio yang mewujudkan seberapa tinggi pasar menentukan nilai buku perusahaan (M. D. M. F. Darmadji, 2001). Semakin tinggi PBV maka pasar menganggap perusahaan memiliki prospek baik, sehingga menyebabkan harga saham dari perusahaan mulai meningkat dan semakin rendah PBV berdampak pada kurangnya keyakinan pasar akan prospek perusahaan dengan adanya hasil turunnya permintaan saham serta kemudian berpengaruh pada menurunnya harga saham dari perusahaan. Menurut Hanifah (2019), menyatakan hasil penelitiannya bahwa PBV berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Permatasari, N. Putri (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa Harga Saham berpengaruh terhadap Harga Saham. Price to Book Value digunakan untuk mengukur tingkat harga saham terhadap nilai buku saham (Ramadhani, 2016). Rasio Price to Book Value dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Return on equity

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham atau untuk menyaksikan banyaknya sisa modal yang di serahkan perusahaan bagi pemegang saham (Husnan, 2007). Semakin tinggi angka ROE maka memberikan petunjuk bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi. ROE yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk membeli saham. Jika penawaran saham tinggi, harga saham akan naik. Tumandung, Christin Oktavia (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Lusiana (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Keterangan rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Equity (Fahmi, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on asset

Return On Asset adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih menurut tingkat aset. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka

semakin besar tingkat keuntungan yang di raih perusahaan. Menurut Dwi (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Dika (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Net profit margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan cara membandingkan laba setelah pajak dan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012). Semakin besar rasio NPM, maka semakin baik bagi perusahaan. NPM yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Apabila suatu penawaran saham tinggi, maka harga saham akan naik. Menurut Watung & Ilat (2016) menyatakan hasil penelitiannya bahwa NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Wulandari (2019) dan Dewi & Solihin (2020), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Earnings per share

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan bahwa laba saham biasa diperoleh sendiri – sendiri dan biasanya digunakan untuk menentukan nilai profitabilitas serta risiko yang terjadi dengan laba penilaian tentang harga saham (Pouraghajan et all, 2013). Menurut (Tjiptono, 2012) Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk menyatakan bahwa laba diperlukan oleh saham.

Earning Per Share adalah rasio yang menentukan nilai yang mendapatkan suatu keuntungan. Rasio Earnings Per Share digunakan sebagai pemoderasi guna memastikan hasil yang berbeda. Pengaplikasian variabel moderasi guna menjabarkan ada tidaknya hubungan variabel yang dapat memberi pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Liana, 2009). Earnings Per Share yang mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun ke tahun adalah ukuran penting guna memahami baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan pemegang saham. Apabila EPS yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan dapat menyerahkan keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya apabila EPS rendah maka menyerahkan keuntungan yang rendah bagi pemegang saham. Apabila semakin tinggi EPS harga saham akan naik. EPS akan mewujudkan total rupiah yang diperoleh setiap lembar saham biasa dan kondisi earnings perusahaan di masa yang akan datang. EPS yang bertambah akan mendorong investor untuk menambahkan jumlah modal yang diinvestasikan pada perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan harga saham juga meningkat. Penelitian ini dilakukan oleh (Tampubolon & Saptomo, 2020) yang menyatakan bahwa EPS mampu memoderasi PBV terhadap Harga saham dan EPS mampu memoderasi ROA terhadap Harga saham. Rumus EPS (Earning Per Share) menurut (Watung & Ilat, 2016) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Populasi penelitian adalah perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dengan jumlah data olah sebanyak 79. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan adalah : (1) perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar berturut – turut di BEI selama periode 2015 - 2019, (2) Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang tidak delisting, (3) Laporan Keuangan yang tidak memiliki data lengkap, (4) Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang tidak mengalami rugi, (5) Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang tidak membagikan deviden. Sumber data yang digunakan oleh penelitian adalah data sekunder yang diambil

melalui website www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan. Penelitian menggunakan teknik analisis data berupa aplikasi SPSS IBM 21.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen menurut variabel independen. Berikut persamaan model regresi:

Rumus 1 model regresi

$$Y1 = a + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

b1b2b3b4 = koefisien regresi variabel independen

X1 = PBV

X2 = ROE

X3 = ROA

X4 = NPM

Rumus 2 model regresi

$$Y2 = a + \beta1X1Z + \beta3X3Z + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

X1 = PBV

X2 = ROA

Z = EPS

B1-3 = Koefisien Regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	79	76,000	3875,000	958,60759	825,186372
PBV	79	0,241	4,594	1,44841	0,894783
ROE	79	0,009	0,277	0,11823	0,057079
ROA	79	0,004	0,175	0,05722	0,037022
NPM	79	0,024	0,599	0,17427	0,156755

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dengan jumlah data (N) adalah 79 Perusahaan, biaya minimum 76,000 biaya maksimum 3875,000, biaya rata-rata (Mean) 958,60759, dan standar deviasi adalah 825,186372. Untuk variabel PBV jumlah data (N) adalah 79 perusahaan, biaya minimum 0,241, biaya maksimum 4,594, biaya rata-rata (Mean) 1,44841 dan standar deviasi adalah 0,894783. Untuk variabel ROE jumlah data (N) adalah 79 perusahaan, biaya minimum 0,009, biaya maksimum 0,277, biaya rata-rata (Mean) 0,11823, dan standar deviasi adalah 0,57079. Untuk variabel ROA jumlah data (N) adalah 79 perusahaan, biaya minimum 0,004, biaya maksimum 0,175, biaya rata-rata (Mean) 0,5722, dan standar deviasi adalah 0,037022. Untuk variabel NPM jumlah data (N) adalah 79 perusahaan, biaya minimum 0,024, biaya maksimum 0,599, biaya rata-rata (Mean) 0,17427, dan standar deviasi adalah 0,156755.

Uji asumsi klasik**Uji normalitas**

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	N	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	79	0,503	>0,05	Data terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov diatas menunjukkan hasil nilai asymp sig sebesar 0,503 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
PBV	0,766	> 0,10	1,305	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,296	> 0,10	3,373	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,120	> 0,10	8,367	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	0,225	> 0,10	4,448	< 10	Tidak terjadi mutikolieritas

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini karena memiliki nilai tolerance value >0,10 dan nilai VIF <0,10.

Uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model	DU<	DW	<4-DU	Keterangan
1	1,71407	1,962	2,28593	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa uji autokorelasi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai DW berada pada daerah $DU < DW < 4-DU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan yaitu $1,71407 < 1,962 < 2,28593$.

Uji heteroskedasitas

Tabel 5. Hasil uji heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
PBV	0,841	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
ROE	0,660	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
ROA	0,536	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
NPM	0,808	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel PBV 0,841, variabel ROE 0,660, variabel ROA 0,536, variabel NPM 0,808. Nilai signifikansi semua variabel > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji kelayakan model

Tabel 6. Hasil uji f

	F hitung	F tabel	Sig	Syarat	Keterangan
Model 1	11,855	2,495	0,000	<0,05	Model Layak
Model 2	7,202	2,495	0,001	<0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel 6 hasil uji f model 1 menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu sebesar $11,855 > 2,495$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kelayakan model.

Berdasarkan tabel 7 hasil uji f model 2 menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu sebesar $7,202 > 2,495$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kelayakan model.

Uji hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji t

Hipotesis	Thitung	Ttabel	Sig	Kriteria	Keterangan
H1 (PBV)	3,287	1,933	0,002	<0,05	Diterima
H2 (ROE)	3,782	1,933	0,000	<0,05	Diterima
H3 (ROA)	-4,403	-1,933	0,000	<0,05	Diterima
H4 (NPM)	1,475	1,933	0,144	<0,05	Ditolak
H5 (Moderasi PBV)	-3,539	-1,933	0,001	<0,05	Diterima
H6 (Moderasi ROA)	3,790	1,933	0,000	<0,05	Diterima

Berdasarkan tabel 8 diatas pada variabel Price to Book Value, Return On Equity, Return on Asset menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Earnings per share mampu memoderasi Price to book value dan Return on Asset terhadap harga saham.

Uji koefisien determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,358	Berpengaruh 35,8%
2	0,137	Berpengaruh 13,7%

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi terdapat 2 model. Model 1 menunjukkan bahwa variabel independen sebesar 35,8% dan sisanya 64,2% dipengaruhi variabel lain. Sedangkan model 2 menunjukkan variabel independen sebesar 13,7% dan sisanya 86,3% dipengaruhi variabel lain.

Pengaruh pbv terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui nilai thitung dari hipotesis 1 adalah 3,287. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0,05 : 2 = 0,025$. $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $df = 79 - 4 - 1 = 74$. Nilai t tabel pada signifikansi 0,025 dengan $df = 74$, berdasarkan tabel diatas adalah 1,933. Nilai thitung < ttabel ($3,287 > 1,933$) dan signifikansi < 0,05 ($0,002 < 0,05$), artinya Ho ditolak sedangkan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Price to Book Value berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menentukan nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan keyakinan pasar akan kondisi perusahaan dan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap total modal yang diinvestasikan. Pada penelitian ini disimpulkan semakin tinggi PBV berarti pasar yakin akan kondisi perusahaan. PBV yang tinggi dapat menggambarkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan setiap perusahaan hendaknya mampu meningkatkan harga saham, sebab harga saham yang tinggi atau naik mampu meningkatkan PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Saptomo, 2020) dan (Hanifah, 2019) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh return on equity terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui nilai thitung dari hipotesis 1 adalah 3,782. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0,05 : 2 = 0,025$. $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $df = 79 - 4 - 1 = 74$. Nilai t tabel pada signifikansi 0,025 dengan $df = 74$, berdasarkan tabel diatas adalah 1,933. Nilai thitung < ttabel ($3,782 > 1,933$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya Ho ditolak sedangkan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai Return On Equity maka semakin baik, sebab perusahaan mempunyai letak modal yang kuat dalam mendapatkan keuntungan. Dengan mendapatkan keuntungan yang meningkat Return On Equity menyatakan perusahaan mampu dalam meningkatkan efisiensi manajemen

modalnya. Namun apabila return on equity rendah maka para pemegang saham akan menghindari sebab memiliki tanggapan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola manajemen modalnya secara efisien dan mengembalikan tingkat keuntungan atas investasi dalam perusahaan tersebut. Peristiwa itu yang menyebabkan hubungan terhadap harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tresnasari, 2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh return on asset terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui nilai thitung dari hipotesis 1 adalah -4,403. Nilai tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0,05 : 2 = 0.025$. $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $df = 79 - 4 - 1 = 74$. Nilai t tabel pada signifikansi 0,025 dengan $df = 74$, berdasarkan tabel diatas adalah 1,933. Nilai thitung < ttabel (-4,403 > -1,933) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Asset mempengaruhi harga saham sebab perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola total aset yang baik. Semakin tinggi ROA menunjukkan keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi. ROA akan menambah daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan sehingga harga saham akan meningkat. Hasil di atas memberikan petunjuk bahwa dalam melakukan investasi, investor memperhatikan ROA sebagai salah satu pendapat dalam mengambil keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Saptomo, 2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh net profit margin terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui nilai thitung dari hipotesis 1 adalah 1,475. Nilai tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0,05 : 2 = 0.025$. $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $df = 79 - 4 - 1 = 74$. Nilai t tabel pada signifikansi 0,025 dengan $df = 74$, berdasarkan tabel diatas adalah 1,933. Nilai thitung < ttabel ($1,475 > 1,933$) dan signifikansi < 0,05 ($0,144 < 0,05$), artinya H_0 diterima sedangkan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tingginya Net Profit Margin memperlihatkan adanya penurunan yang muncul pada keuntungan perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi menurun, peristiwa ini terjadi sebab perusahaan dalam melakukan operasionalnya tidak bisa memanfaatkan anggaran yang muncul serta kondisi ekonomi perusahaan dengan baik sehingga menyebabkan daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan menjadi memudar yang disebabkan adanya beban yang dikeluarkan terlalu besar, demikian itu keuntungan yang dapat diberikan kepada investor semakin berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh price to book value terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui nilai thitung dari hipotesis 1 adalah -3,539. Nilai tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0,05 : 2 = 0.025$. $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $df = 79 - 4 - 1 = 74$. Nilai t tabel pada signifikansi 0,025 dengan $df = 74$, berdasarkan tabel diatas adalah 1,933. Nilai thitung < ttabel ($-3,539 > 1,933$) dan signifikansi < 0,05 ($0,001 < 0,05$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS Mampu Memoderasi PBV terhadap harga saham. EPS mampu memperlemah hubungan PBV terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Saptomo, 2020) yang menyatakan bahwa EPS mampu memoderasi PBV terhadap Harga Saham.

Pengaruh return on asset terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam diketahui nilai thitung dari hipotesis 1 adalah 3,790. Nilai tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0,05 : 2 = 0.025$. $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga $df = 79 - 4 - 1 = 74$.

Nilai t tabel pada signifikansi 0,025 dengan df = 74, berdasarkan tabel diatas adalah 1,933. Nilai thitung < ttabel (3,790 > 1,933) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), artinya Ho ditolak sedangkan H6 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS mampu memoderasi ROA terhadap harga saham. EPS mampu memperkuat hubungan ROA terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Saptomo, 2020) yang menyatakan bahwa EPS mampu memoderasi ROA terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti, real estate dan building construction periode 2015 – 2019. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel perusahaan sebanyak 79. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa Price to Book Value, Return On Equity dan Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari Moderasi diperoleh hasil bahwa Earnings Per Share dapat memoderasi Price to Book Value dan Return On Asset terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian L. Conelly, S. Trevis Certo, R. D., & Ireland, C. R. R. (2011). Signaling Theory: A Review And Assessment. *Journal Of Management*, 37(1), 39–67.
- Brigham, H. &. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmadji, M. D. M. F. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., Faksruddin, & M, H. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Edisi Keti)*. Salemba Empat.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 2(2), 183–191.
- Dika, M. F. & H. P. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Dwi, O. A. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 134–142.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia (Cetakan Kesatu)*. Penerbit Alfabeta.
- Fatmawati, H. R. S., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Hanifah, A. (2019). The Effect Of Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) And Price Book Value (Pbv) Against The Stock Price Of Telecommunications Sector Company Included In The Indonesian Islamic Stock Index (Issi). *Icema International Conference On Economic, Management, And Accounting*, 2019, 711–726. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i26.5410>
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (P. 297)*.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kese)*. Bpfe-Yogyakarta.
- Husnan, S. Dan E. P. (2007). *Manajemen Keuangan (Edisi Keli)*. Upp Amp Ypkn.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Ketiga)*. Bpfe.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. Pt Raja Grafindo.

-
-
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Liana, L. (2009). Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, Xiv(2), 90–97.
- Lusiana, H. (2020). The Effect Of Return On Equity (Roe) And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *The Aijjm Ilomata International Journal Of Management*, 1(3), 132–138. <https://doi.org/10.33062/Ajb.V4i01.360>
- Michael C. Thomsett, J. F. T. (2009). *Getting Started In Real Estate Investing*. John Wiley & Sonc Inc.
- Murhadi, W. R. (2013). “Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham.” In *Salemba Empat* (P. 64).
- Permatasari, N. Putri, I. & L. V. W. (2020). Pengaruh Eps, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Jiii). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284–292.
- Pouraghajan Et All. (2013). “Investigation The Effect Of Financial Ratios, Operating Cash Flow, Firm Size On Earning Per Share.” *International Research Journal Of Applied And Basic Science*, 4 .(5), 1026–1033.
- Rahmadewi, P. W. & N. A. (2018). Pengaruh Eps , Per , Cr , Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Return, Book Value Dan Serta, On Equity Ratio, Deviden Payout Earning, Terhadap Price Pt., Ratio (Studi Pada Bank Mandiri, Tbk). 18(1), 9.
- Sahari, K. A. & I. W. S. (2020). Pengaruh Npm , Roa , Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1258–1269.
- Sari, L. A. & B. H. S. (2017). Pengaruh Eps, Der, Pbv Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–15.
- Sartono, R. A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (P. 70). Bpfe.
- Tampubolon, K., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets , Price To Book Value , Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2012-2018 * Kristiana Tampubolon , Christianus Abdi S. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Xiv(2), 49–62.
- Tantan, A. G. (2009). *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. <https://www.researchgate.net/publication/265652260>
- Tjiptono, D. Dan F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Ketii). Salemba Empat.
- Tresnasari, D. D. T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Tumandung, Christin Oktavia, S. M. & D. N. B. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, 5(2), 1728–1737.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, 4(2), 518–529.
- Widioatmodjo, S. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Alex Media Komputindo, 45.
-
-

Wulandari, A. I. & I. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722–5740.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 1–3.